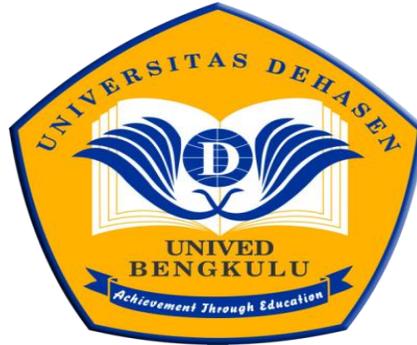


**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN ANAK**  
(Deskriptif Kualitatif di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma)



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Studi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)  
Memperoleh Gelar Starta 1*

**OLEH :**  
**HAYYU MEILYANA**  
**NPM. 19200005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS DEHASEN  
BENGKULU  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN**  
**KEMANDIRIAN ANAK**  
(Deskriptif Kualitatif di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma)

**SKRIPSI**

**OLEH**

**HAYYU MEILYANA**  
**NPM. 19200005**

*Telah di pertahankan di depan dewan penguji*  
*Pada tanggal 16 Mei 2023*  
*Dan di nyatakan lulus*

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Syisva Nurwita, S.Pd.i., M.Pd. Ketua		07-06-2023
2	Ranny Fitria Imran, S.Pd., M.Pd. Sekretaris		30-5-2023
3	Dr. Rita Prima Bendriyanti. M.Si Penguji I		07-06-2023
4	Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si Penguji II		29-05-2023

Bengkulu, Juni 2023  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Dehasen Bengkulu

  
**Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom**  
BENGKULU  
NIK-1703007

## ABSTRAK

### PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK (Deskriptif Kualitatif di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma)

Oleh:

Hayyu Meilyana<sup>1)</sup>

Syisva Nurwita<sup>2)</sup>

Ranny Fitria Imran<sup>2)</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak (deskriptif kualitatif di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala guru dalam meningkatkan kemandirian pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru dan murid di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma yaitu: *Pertama*, peran sebagai pendidik yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak, dan menerapkan pembelajaran yang ada di sekolah. *Kedua*, peran sebagai pengajar yang dilakukan dengan cara guru memilih metode pembelajaran yang tepat, guru memberikan pujian dan motivasi kepada anak. *Ketiga*, peran sebagai pembimbing yang dilakukan dengan cara, guru melakukan pembiasaan dan pengulangan kepada anak, guru yang mempunyai pengetahuan yang luas, dan guru yang menanamkan sikap kerapian pada anak. *Keempat*, peran sebagai penilai guru menggunakan catatan harian dan penilaian raport. Kendala guru dalam meningkatkan kemandirian ada anak usia dini di sekolah antara lain yaitu: Lingkungan sekitar, dan Pola Asuh Orang Tua. Dapat Disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan penilai.

Kata kunci : Peran Guru, Kemandirian, Anak Usia Dini

## **ABSTRACT**

### **TEACHER'S ROLE IN INCREASING CHILDREN'S INDEPENDENCE (Qualitative Descriptive at Tk Jasa Mekar Mandiri in Seluma Regency)"**

**By:**  
**Hayyu Meilyana<sup>1)</sup>**  
**Syisva Nurwita<sup>2)</sup>**  
**Ranny Fitria Imran<sup>2)</sup>**

The purpose of this research is to find out the role of teacher in increasing children self-independence at TK Jasa Mekar Mandiri of Seluma Regency. this research is a descriptive qualitative research, data are obtained with observation, interview and documentation. The main subject of this research are teachers and students at TK Jasa Mekar Mandiri of Seluma Regency. the result shows that first, the role as educators can be done by giving a chance to students and implementing learning which exist in the school, second, the role as a teacher can be done by choosing the exact learning method, teacher give appreciation and motivation to children. Third, role as supervisor which can be done with teacher make it has habit and repeat it to students, teachers have broad knowledge and teacher who teaches them of tidiness. Fourth, the role teacher evaluators by using daily notes and report. The problem in increasing students' self-independence on early childhood children are: environment and parenting method. It can be concluded that teachers' role can increase students' self-independence as educators, teachers, supervisors and evaluators

**Keywords:** Teachers 'role, Self-independence, Early childhood student

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVED Bengkulu dengan Judul: **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak (Deskriptif Kualitatif di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma)**. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Pof. Dr. Husaini, SE., M.Si.,AK,CA,CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan diperguruan tinggi.
2. Dra. Asnawati, S.Kom.,M.Kom, selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya.
3. Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd.Si selaku Ketua Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang senantiasa memotivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

4. Syisva Nurwita, S.Pd.i.,M.Pd selaku pembimbing ke I dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian Skripsi ini.
5. Ranny Fitria Imran, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian Skripsi ini.
6. Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si dan Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd.Si Selaku Dewan penguji ke I dan ke II atas masukan dan sarannya demi kesempurnaan Skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan Skripsi ini.
8. Seluruh staf adminitrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah bersusah payah memberikan pelayanan kepada Mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2019 yang telah membantu, berupa motivasi dan do'a selama proses hingga penyelesaian penelitian.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Atas segalanya semoga semua amalnya bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	3
1.5 Manfaat Penelitian .....	3
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	3
1.5.2 Manfaat Praktis .....	3
1.6 Definisi Operasional.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Deskripsi Konseptual .....	5
2.1.1 Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak.....	5
2.1.1.1 Pengertian Guru .....	5
2.1.1.2 Peran Guru .....	7
2.1.1.3 Tugas Guru .....	15
2.1.1.4 Karakteristik Guru .....	17
2.1.1.5 Hak dan Kewajiban Guru .....	18
2.1.1.6 Kode Etik Guru .....	21
2.1.2 Kemandirian .....	24
2.1.2.1 Pengertian Kemandirian .....	24

2.1.2.2 Aspek Kemandirian Anak .....	26
2.1.2.3 Ciri-ciri Kemandirian Anak.....	28
2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak .....	32
2.1.2.5 Manfaat Kemandirian Anak .....	32
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan .....	33
2.3 Kerangka Berfikir .....	35

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37
3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian .....	37
3.3 Metode dan Prosedur Penelitian .....	38
3.4 Kehadiran Peneliti .....	40
3.5 Data dan Sumber Data .....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	40
3.7 Teknik Analisis Data .....	44
3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	48
4.2 Pembahasan .....	68

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	76
5.2 Saran .....	77

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian .....	38
Tabel 3.2 Kisi-KisiObservasi .....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir .....	36
Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif .....	46
Gambar 4.1 Temuan Hasil Penelitian di TK Jasa Mekar Mandiri .....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Lembar Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6. Pedoman Observasi
- Lampiran 7. Transkrip Hasil Observasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal (Aangraini, 2021)

Pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen di jelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia ini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Fajriani, 2022)

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk bisa melakukan berbagai kegiatan, mengatur dan memilih serta memutuskan dengan percaya diri dan bertanggung jawab (Sukiman, 2017). Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Jika pengertian mandiri untuk orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan, seperti belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, belajar moral dan lainlain. Mandiri bagi anak usia dini juga bukan berarti hidup sendiri. Bagaimanapun setiap individu

terutama anak usia dini dalam kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain. Bimbingan orang tua/pendidik plus kesabaran dan ketekunan tetap perlu. Sadari bahwa kemandirian yang berhasil dicapai anak disetiap tahapan usia berbeda-beda. Ini semua tidak terlepas dari stimulus yang diberikan orang tua atau pendidik.

Guru sebagai pengganti peran orang tua ketika anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak khususnya dalam meningkatkan kemandirian dan membentuk kemandirian anak usia dini. Menurut Ametambun dan Djamarah (2018) guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Abidah, 2021)

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Tk Jasa Mekar Mandiri di Desa Taba Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma, terlihat bahwa masih ada beberapa anak belum mandiri. Adapun perilaku mandiri yang terlihat yaitu masih ada beberapa anak yang belum bisa melakukan kegiatan dengan sendiri, anak masih ada makan yang disuapi dengan gurunya, anak masih minta bantuan saat membuka tutup botol, anak masih meminta bantuan dengan guru untuk memakai sepatu dan kaos kaki, masih terdapat anak yang menangis saat diantar orang tua kesekolah, dan masih ada anak yang malas sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas dengan sendiri. Hal ini kemungkinan disebabkan kebiasaan, emosi anak, didikan dari orang tua, didikan guru, dan faktor lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di TK Jasa Mekar Mandiri”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak di tk jasa mekar mandiri kabupaten seluma?

## **1.3 Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini tidak meluas maka peneliti membatasi permasalahan peraguru yang di maksud adalah pendidik, pengajar, pembimbing, dan penilai.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak di tk jasa mekar mandiri kabupaten seluma.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan data dan informasi dan sebagai salah satu acuan teoritis kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam meningkatkan kemandirian anak di sekolah.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini sangat bermanfaat :

#### **1.6.2.1 Bagi sekolah**

Sebagai masukan dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini, meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin

#### 1.6.2.2 Bagi Guru

Dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam membiasakan bantu diri untuk melatih kemandirian pada anak, dan membangun rasa kepedulian.

#### 1.6.2.3 Bagi Anak

Melatih anak untuk bertanggung jawab. Menanamkan rasa kemandirian pada diri anak

#### 1.6.2.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang peran guru dan pengalaman langsung cara meningkatkan kemandirian pada anak usia dini, dan menumbuhkan sikap disiplin yang tinggi.

### **1.6 Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran guru adalah usaha guru, dimana seorang guru akan dilihat prosesnya apakah mampu melatih kemandirian, dalam meningkatkan kemandirian anak adalah sebagai pendidik, pengajar pembimbing, dan penilai.
2. Kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dalam kehidupan baik atau buruk. Seorang mandiri adalah individu yang mampu mengatur diri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Konseptual**

##### **2.1.1 Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak**

###### **2.1.1.1 Pengertian Guru**

Secara etimologis guru sering disebut pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi arti dari kata *teacher* adalah guru, pengajar.

Guru dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Pengertian ini memberi kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Menurut Zahra Idris dan Lisma Jamal dalam (Abidah, 2021) guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru ialah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu,

mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan (Abidah, 2021)

Berdasarkan Undang- Undang nomor 14 Tahun 2006 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. guru- guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang langsung terlibat dalam tugas kependidikan. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan proses mendidik dalam suatu kondisi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seseorang yang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli terbuka, adil, dan kasih sayang (Yulanda,dkk 2021)

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Tanpa guru proses belajar tidak akan berjalan secara optimal, terlebih pada pendidikan anak usia dini di mana guru sangat berperan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Guru juga sebagai pengganti orang tua saat di sekolah (Petronila,dkk 2022)

Berdasarkan teori para pakar diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang dewasa yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, dan dengan sengaja mempengaruhi peserta didik dalam

hal perkembangan jasmani dan rohaninya agar peserta didik tersebut dapat mencapai tingkatan kemanusiaan atau dengan tingkat kedewasaan dan memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan.

### **2.1.1.2 Peran Guru**

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.

Menurut (Arsyiah, 2019) Peran guru adalah usaha guru, dimana seorang guru akan dilihat prosesnya apakah mampu melatih kemandirian. Kemandirian merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak secara mandiri tanpa dibantu oleh orangtua atau orang dewasa lainnya. Peran guru tersebut dapat diterapkan apabila seorang guru mempunyai strategi yang tepat dalam pembelajaran. Pembelajaran kemandirian tidak bisa diterapkan apabila seorang guru tidak dapat menerapkan strategi tersebut dengan baik. Pentingnya peran guru dalam kemandirian anak adalah dengan memberikan kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari

Menurut Poerwadarminta dalam Florentinus Christian (2015:1184) dalam (Harjanti, 2021) menyebutkan bahwa peranan yaitu suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama

dalam terjadinya suatu hal peristiwa. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan perannya.

Menurut Permendikbud Ristek No 26 Tahun 2022 Tentang Guru Penggerak, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru Penggerak adalah Guru yang telah memiliki sertifikat guru penggerak. Instruktur adalah pengajar yang memberikan pengayaan materi bagi peserta pendidikan Guru Penggerak. Guru sebagai Fasilitator adalah pengajar yang memfasilitasi proses pembelajaran. Guru sebagai Pengajar Praktik adalah pengajar yang bertugas memberikan pendampingan individu dan pendampingan kelompok peserta pendidikan Guru Penggerak di satuan pendidikan.

Adapun uraian peran guru menurut Permendikbud Ristek No 26 Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik. Guru merupakan seorang pendidik. Mendidik siswa merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Kegiatan mendidik siswa memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang baik pula. Dalam proses mendidiksiswa, guru pintar akan memiliki tantangan yang berbeda

- jika dibandingkan dengan hanya mengajarkan suatu ilmu pengetahuan.
- b. Guru sebagai pengajar. Guru memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak. Guru harus menyampaikan dengan jelas agar murid mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru dianggap orang yang paling tahu dan pintar oleh murid, oleh karena itu guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan.
  - c. Guru sebagai pembimbing berfungsi untuk membimbing anak dalam menemukan potensi anak dan membimbing anak agar mampu melaksanakan tugas perkembangan. Bimbingan menuntut anak untuk terlibat secara aktif sehingga proses pembimbingan berjalan dengan efektif. Guru sebagai motivator menjadi aspek penting yang mesti dilakukan oleh guru. Guru harus mampu memberikan motivasi kuat terhadap anak karena motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan
  - d. Guru sebagai mengarahkan, membimbing dan mengarahkan siswa supaya tetap pada belajar mengajar. Siswa yang mengalami kebingungan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar harus dibimbing dan dibantu mencari solusi. Guru dan siswa bersama-sama berusaha memecahkan masalah sehingga siswa tetap berada pada jalur yang tepat, dan dapat mencapai tujuan pendidikan.
  - e. Guru sebagai melatih. Proses pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia dini memerlukan latihan ketrampilan, baik ketrampilan

- fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral agama. Hal tersebut mau tidak mau harus memposisikan guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru dituntut untuk dapat menguasai konsep psikologi perkembangan anak serta mengetahui bagaimana keadaan lingkungan anak, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya.
- f. Guru sebagai menilai, berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan melakukan penilaian maka guru akan mengetahui atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan juga guru dapat menentukan keberhasilan setiap program-program yang telah direncanakan oleh guru itu sendiri.
- g. Guru sebagai mengevaluasi, guru melakukan penilaian terhadap hasil karya anak apakah sudah tercapai atau belum pada kegiatan pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap anak yang sudah bisa bernyanyi dengan baik, mengamati anak ketika bisa mengerjakan tugas dengan baik dan anak diminta untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. guru sebagai evaluator membuat penilaian terhadap hasil karya anak dan guru juga menilai dirinya sendiri apakah sebagai evaluasi sudah benar dalam melakukan kegiatan dan sudah sesuai peran yang dijalankannya.

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena seorang pengajar sekaligus pendidik harus benar-benar menguasai tugas dalam pekerjaannya seiring dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi

Guru dapat memberikan latihan kemandirian untuk anak dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan belajarnya sehari-hari, yaitu dengan meminta anak untuk mengambil minumannya sendiri, melatih anak untuk membuka dan memakai sepatu sendiri, melatih anak untuk buang air kecil sendiri, dan melatih anak untuk menyuapkan makanannya sendiri.

Selain itu penting bagi guru memberi kesempatan pada anak untuk belajar menentukan pilihannya. Sehingga anak terbiasa untuk mengambil keputusan sendiri tanpa ada bantuan dan bergantung pada orang lain (Yuliana, 2019)

Selain peranan guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan penilai, ada juga peran guru sebagai motivator dan fasilitator. Dalam meningkatkan keamandirian anak, guru mempunyai beberapa peranan guru sebagai pembimbing, motivator, fasilitator. Adapun 3 peran guru tersebut adalah :

- a. Guru sebagai pembimbing, memberikan fungsi pemahaman dengan memberikan penjelasan dan contoh terlebih dahulu kepada anak sebelum mengerjakan tugas yang akan diberikan guru dalam

pembelajaran, guru sebagai pembimbing juga memberikan fungsi pencegahan yaitu mencegah kesulitan yang dialami anak saat mengerjakan tugasnya atau kegiatan yang tidak dapat dilakukan anak sendiri dengan membimbing dan memberikan bantuan kepada anak dalam mengerjakan tugas, dan guru sebagai pembimbing memberikan fungsi perbaikan kepada anak untuk mengatasi kesulitan yang dialami anak dengan memberikan bimbingan secara terus-menerus yang dapat melatih anak untuk terbiasa melakukan kegiatannya sendiri sehingga anak terbiasa mandiri.

- b. Guru sebagai motivator, dalam melatih kemandirian anak usia 5-6 tahun adalah memberikan motivasi kepada anak. Guru memotivasi anak agar termotivasi melakukan kegiatannya sendiri dengan memberikan semangat, pujian, atau tindakan.
  - a. Pada saat anak datang ke sekolah guru memberikan motivasi kepada anak dengan meminta anak untuk menyimpan tasnya di tempatnya.
  - b. Melakukan pendekatan, membujuk, nasehat dan memberikan pengertian kepada anak yang tidak mau di tinggalkan orangtuanya pada saat masuk kelas dan pada anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri.
  - c. Pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak selama beraktivitas di lingkungan sekolah guru

melatih anak secara terus menerus dengan memberikan motivasi atau pujian.

- d. Guru memberikan kesempatan anak melakukan kegiatannya sendiri.
- e. Pada saat anak buang air kecil atau buang air besar
- c. Guru sebagai fasilitator, guru menggunakan metode dan media yang dapat memfasilitasi anak dalam melatih kemandiriannya. Metode yang guru gunakan dalam melatih kemandiriannya adalah metode demonstrasi dimana guru memberikan contoh dan penjelasan terlebih dahulu kepada anak. Dari kegiatan yang sudah dicontohkan dan dijelaskan, guru memberikan fasilitas kepada anak untuk melakukan kegiatannya sendiri (Paruha, 2019)

Dalam meningkatkan keamandirian anak, guru mempunyai beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pembimbing, model, fasilitator. Adapun 3 peran guru tersebut adalah:

- a. Guru sebagai pembimbing, sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, sosial, maupun spiritual. Guru sebagai pembimbing berarti guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang disediakan pemerintah. Guru menyampaikan materi yang diampunya dengan memberikan pengetahuan dan

menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada dan membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkah laku.

- b. Guru sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa pasti menginginkan guru dapat menjadi model atau teladan yang baik bagi mereka. Karena itu, sikap dan tingkah laku dari guru harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara Pancasila. Guru juga harus bisa menjadi teladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku.
- c. Guru sebagai fasilitator, sebagai fasilitator guru harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid senang saat belajar dan komunikasi tetap terpenuhi. Sebagai fasilitator guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang aktif akan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Abidah, 2021)

### **2.1.1.3 Tugas Guru**

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik (Nurjan, 2015)

Tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah di sebutkan. Menurut Roestiyah N.K dalam (Susanto, 2020) bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk sebagai berikut :

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan.
- d. Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan

- suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
  - f. Guru sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan disekolah dibawah pengawasan guru.
  - g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
  - h. Guru sebagai administrator dan manajer. Disamping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
  - i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
  - j. Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tau kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh di tinggalkan.

- k. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*). Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecah soal, membentuk keputusan, dan menghadapi anak-anak pada problem.
- l. Guru sebagai seponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktivitas anak, misalnya ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Dengan poin-poin yang telah disebutkan diatas maka alangkah lebih baiknya kita dapat menghargai guru dengan baik lagi, karna yang kita pahami bahwa banyak nya tugas guru yang dilakukan yang mana bukan hanya untuk mendidik tetapi juga berbagai macam hal lainnya.

#### **2.1.1.4 Karakteristik Guru**

Menurut (Nurjan, 2015) Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat, apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat yang ada di sekelilingnya. Masyarakat akan melihat bagaimana karakter atau sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang patut diteladani atau tidak? seorang guru harus memiliki karakter atau sikap yang baik, yang kemudian dapat dicontoh atau diteladani dalam masyarakat secara umum, dan secara khusus pada peserta didiknya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di

sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Contohnya, bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didiknya, bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Berikut ini akan dibahas karakteristik guru yang berhubungan dengan profesinya. Dalam hal ini berhubungan dengan pola karakteristik guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya. Secara spesifik karakteristik guru profesional tersebut dihubungkan dengan sebagai berikut:

- 1) Peraturan perundang-undangan,
- 2) Organisasi profesi,
- 3) Teman sejawat,
- 4) Peserta didik,
- 5) Tempat kerja,
- 6) Pemimpin, dan
- 7) Pekerjaan.

#### **2.1.1.5 Hak dan Kewajiban Guru**

Guru merupakan satu di antara profesi di bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, dikatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Di Indonesia, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional (Susanto, 2020)

#### **a. Hak Guru**

Dalam menjalankan tugas dan profesinya, guru memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan dan diperhatikan. Hak guru berarti suatu yang harus didapatkan olehnya setelah ia melaksanakan sejumlah kewajibannya sebagai guru. Kewajiban guru adalah sesuatu yang harus patut dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan profesinya. Hak dan kewajiban guru sebagai pendidik diatur di semua peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bagian kedua mengenai hak dan kewajiban pada pasal 14, adapun hak yang dimiliki oleh seorang guru sebagai berikut:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.

- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

#### **b. Kewajiban Guru**

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 20 maka guru berkewajiban sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
  - b. Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
  - c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
  - d. Menjunjung tinggi peraturan perundang undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika.
  - e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa
- (Susanto, 2020)

#### **2.1.1.6 Kode Etik Guru**

Menurut Permendikbud Nomor 48 pasal 1 Tahun 2020 mengatakan bahwa:

1. Kode Etik adalah norma dan asas yang harus dipatuhi oleh pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi.
2. Kode Perilaku adalah pedoman sikap dan perbuatan pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi yang sesuai dengan Kode Etik.

3. Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang selanjutnya disebut Pegawai adalah aparatur sipil negara dan pegawai lainnya yang bekerja di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Pelanggaran Etik dan Perilaku adalah sikap, perilaku, perbuatan, tulisan, dan ucapan Pegawai yang bertentangan dengan Kode Etik dan Kode Perilaku.
5. Majelis Kode Etik dan Kode Perilaku yang selanjutnya disebut Majelis Etik adalah tim yang bersifat ad hoc yang bertugas melaksanakan penegakan Kode Etik dan Kode Perilaku dan menyelesaikan Pelanggaran Etik dan Perilaku (Pendidikan et al., 2020)

Kode etik adalah pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara etis sebagai pedoman dalam berperilaku. Etis berarti sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Dalam kaitannya dengan Istilah profesi, kode etik merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standar kegiatan anggota suatu profesi. Sedangkan dalam Kode Etik Guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia. Sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga Negara.

Kode etik adalah tanda atau simbol-simbol berupa kata-kata, tulisan atau benda yang disepakati untuk maksud-maksud tertentu. Misalnya untuk menjamin suatu berita, keputusan atau kesepakatan suatu organisasi. Kode juga dapat berarti kumpulan peraturan yang sistematis. Kode etik adalah norma atau asas yang diterima suatu kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku sehari-hari di masyarakat maupun di tempat kerja.

Kode etik profesi adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu profesi dilaksanakan oleh profesional dengan menggunakan perilaku yang memenuhi norma-norma etik profesi. Kode etik adalah kumpulan norma-norma yang merupakan pedoman perilaku profesional dalam melaksanakan profesi. Kode etik guru adalah suatu norma atau aturan tata susila yang mengatur tingkah laku guru.

Adapun beberapa kode etik yang harus ditaati oleh guru dengan tujuan, antara lain:

1. Agar para guru mempunyai rambu-rambu yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari sebagai pendidik.
2. Agar guru dapat bercermin diri mengenai tingkah lakunya. Apakah sudah sesuai dengan profesi pendidik yang disandangnya ataukah belum.

3. Agar guru dapat menjaga jangan sampai tingkah lakunya dapat menurunkan martabatnya sebagai seorang profesional yang tugas utama sebagai pendidik.
4. Agar guru selekasnya dapat kembali, jika ternyata apa mereka lakukan selama ini bertentangan atau tidak sesuai dengan norma-norma yang telah dirumuskan dan disepakati sebagai kode etik guru.
5. Agar segala tingkah laku guru, senantiasa selaras atau tidak bertentangan dengan profesi yang disandangnya, yaitu sebagai seorang pendidik. Lebih lanjut dapat diteladani oleh peserta didiknya dan masyarakat umum.

Dengan demikian kode etik guru adalah sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang guru professional (Marjuni, 2020)

## **2.1.2 Kemandirian**

### **2.1.2.1 Pengertian Kemandirian**

Kemandirian berasal dari kata mandiri, yang berarti berdiri sendiri. Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengajarkan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikir dengan seksama tentang sesuatu yang

dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialami. Jadi kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dalam kehidupan baik atau buruk. Seorang mandiri adalah individu yang mampu mengatur diri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain (Alhq, 2020)

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu. Salah satu fungsi dari sikap mandiri ialah untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Mandiri sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa mandiri berkaitan dengan suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang mampu berdiri tanpa harus bergantung pada orang lain (Setiawati, 2019)

Kemandirian yang diajarkan sejak usia dini akan membuat anak dapat mengatur waktu kegiatannya sendiri dan terkadang membuat anak terbiasa menolong orang lain. Pola pengasuhan orang tua yang sangat beragam antara orang tua satu dengan orang tua yang lain sangat berbeda, sehingga menjadikan kemandirian anak yang satu dengan yang lain tentunya juga akan berbeda. tipe pola asuh menjadi tiga yaitu tipe pola asuh autoritatif atau demokratis, tipe pola asuh otoriter, tipe penyabar, dan tipe penelantar. Kemandirian anak pada proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal bisa dilakukan dengan pemilihan strategi dan model pembelajaran yang efektif dan tepat, serta

diperlukan peran penting guru dalam upaya pembentukan karakter mandiri anak. Ini merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran berbasis karakter pada jenjang usia dini (Puspita, 2019)

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan kapasitasnya, serta mampu bertanggung jawab terhadap semua hal yang dilakukannya. Yang dapat ditinjau dari beberapa indikator menurut Yamin dan Sabnan ditambah Wiyani merupakan serangkaian kegiatan yang mencerminkan kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dan kreatif, inovatif dan mampu mengendalikan emosi. Pendapat ini menjelaskan bahwa indikator merupakan acuan atau pedoman dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan kemandirian anak. Kemandirian anak terdapat pada aspek perkembangan sosial-emosional. Yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini terdiri atas (Lestari, 2018)

#### **2.1.2.2 Aspek Kemandirian Anak**

Menyampaikan aspek kemandirian meliputi: kemandirian sosial emosi, kemandirian fisik dan fungsi tubuh dan kemandirian intelektual. Dalam penelitian Ghaye dan Pascall mengidentifikasi tiga kegiatan berbeda dalam mengembangkan kemandirian sosial anak. Tiga kegiatan tersebut di antaranya yaitu pemisahan, transisi, dan bekerjasama .

Pemisahan diartikan sebagai proses mendidik anak untuk lepas dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang dewasa. Transisi merupakan proses yang dialami anak ketika anak berpindah ke lingkungan lainnya. Kerjasama dalam hal ini adalah kegiatan anak dalam suatu kelompok, dalam bekerjasama anak diharapkan dapat mengelola emosinya. Jika emosi anak terjaga maka hubungan dengan teman atau orang lain akan nyaman.

Kemandirian fisik dan fungsi tubuh adalah kemandirian dalam memenuhi kebutuhan seperti anak butuh makan sebisa mungkin anak mampu makan sendiri atau memakai baju sendiri bahkan membiasakan membersihkan diri sendiri (mandi dan buang air). Untuk mengajarkan anak kemandirian fisik dan fungsi tubuh harus dilaksanakan secara perlahan dan dilakukan berulang-ulang. Kemandirian intelektual adalah kemandirian dalam hal belajar dan memperoleh pengetahuan. Jika ingin meningkatkan kemandirian intelektual anak yaitu dengan cara memberikan kesempatan anak untuk mengerjakan tanggung jawabnya, namun tetap dengan pengawasan orang dewasa. Kemandirian pada anak juga dapat dilihat dalam 5 aspek perkembangan dalam peraturan pemerintah nomor 58 Tahun 2009 yaitu dimana:

- a. aspek agama dan moral anak bersikap jujur, suka menolong, memelihara kebersihan lingkungan.

- b. aspek sosial emosional anak saling membantu sesama teman, mau berbagi mau memberi meminta maaf dan menerima kritikan, bertanggung jawab.
- c. aspek bahasa anak bertanya, bercerita tentang gambar, mau mengungkapkan pendapat.
- d. Aspek kognitif anak mengajak teman untuk bermain, mampu mengambil keputusan secara sederhana.
- e. aspek fisik anak mengurus dirinya tanpa bantuan orang lain membersihkan peralatan makan setelah digunakan, membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan aspek diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian anak meliputi kemandirian sosial emosional, kemandirian fisik dan fungsi tubuh dan kemandirian intelektual. Untuk meningkatkan aspek aspek kemandirian anak dilakukan dengan secara perlahan lahan atau berulang ulang dan memberikan kesempatan anak untuk mengerjakan tanggung jawabnya namun dengan pengawasan orang dewasa atau pendidik (Ramadani, 2020)

### **2.1.2.3 Ciri- ciri Kemandirian Anak**

Adapun ciri ciri anak mandiri usia dini antara lain:

- a. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan sesuatu sesuai pilihannya. Anak juga dapat bertanggung

jawab atas konsekuensi yang dapat ditimbulkan dari pilihannya.

Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.

- b. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihan sendiri. Misalnya seperti memilih baju yang akan dipakai, memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain, serta dapat memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain.
- c. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya Pada saat anak mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambalnya. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar.
- d. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan TK merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini. Sering ditemukan anak yang menangis ketika pertama kali masuk TK. Bahkan, kebanyakan anak ditunggu oleh orangtuanya ketika sedang belajar di kelas. Bagi anak yang memiliki kemandirian, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan tidak membutuhkan waktu lama untuk tidak ditunggu orang tua.

Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga dalam tingkah lakunya tidak banyak

menggantungkan diri pada orang lain. Berikut beberapa ciri kemandirian anak usia dini:

- a) Kepercayaan pada diri sendiri Rasa percaya diri ditempatkan sebagai ciri pertama dari sifat kemandirian anak. Oleh karena itu, rasa percaya diri memegang peran penting bagi seseorang, termasuk anak usia dini dalam bersikap dan bertindak laku atau dalam beraktivitas sehari-hari. Anak yang memiliki kepercayaan diri lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri, dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang ditimbulkan karena pilihannya.
- b) Motivasi intrinsik yang tinggi Motivasi intrinsik adalah dorongan yang tumbuh dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik biasanya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, walaupun kedua motivasi ini kadang berkurang tetapi kadang juga bertambah. Keingintahuan seseorang yang murni merupakan salah satu contoh motivasi intrinsik.
- c) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri Anak yang mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menemukan pilihan sendiri. Misalnya dalam memilih alat bermain atau alat belajar yang akan disukainya.
- d) Kreatif dan inovatif Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan ciri anak yang memiliki kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang

- lain, tidak ketergantungan kepada orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai hal-hal baru yang semula belum tahu dan selalu ingin mencoba hal baru.
- e) Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya Mengambil keputusan atau pilihan tentu ada konsekuensinya yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apa pun yang terjadi, tetapi tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab pada taraf yang wajar. Misalnya, tidak menagis ketika ia salah mengambil alat mainan, dan senang hati mengganti alat mainan yang lain yang diinginkannya.
- f) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya Lingkungan sekolah (taman kanak-kanak) merupakan lingkungan baru bagi anak-anak. Hal ini sering dijumpai anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka merasa asing dengan lingkungan di taman kanak-kanak, bahkan tidak sedikit yang ingin ditunggu oleh orang tuanya ketika anak sedang belajar. Namun, bagi anak yang memiliki kemandirian akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.
- g) Tidak ketergantungan kepada orang lain Anak mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan sesuatu, tidak bergantung pada orang lain dan anak tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain (Abidah, 2021)

#### **2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kemandirian pada anak yaitu Sebagai Berikut :

a. Faktor Internal:

1. Emosi Anak
2. Intelektual Anak

b. Faktor Eksternal :

1. Perilaku Sehari-hari Orang Tua, Guru, Lingkungan sekolah, masyarakat dan Media.
2. Pembiasaan yang dilakukan di Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat.

#### **2.1.2.5 Manfaat kemandirian bagi anak**

Manfaat kemandirian bagi anak usia dini yaitu :

1. Menumbuhkan rasa percaya diri
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab
3. Mengembangkan daya tahan fisik dan mental
4. Menumbuhkan kreativitas Tanggap dalam berpikir dan bertindak

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut:

- a. Jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuliana, 2019) Mahasiswa PGPAUD FKIP Universitas Muhammadiyah, Jember yang berjudul ‘*Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Kemandirian Pada Anak Di Kelompok B-3 Tk Aba 1 Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019*’. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan perilaku kemandirian sangat penting dalam mengembangkan perilaku kemandirian pada anak, ada banyak cara untuk mengajarkan anak dalam berperilaku mandiri dengan salah satu contohnya seperti salah satunya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan bekal secara terus menerus agar anak menjadi terbiasa melakukannya setiap hari. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah pada judul penelitian, yaitu membahas tentang peran guru dalam meningkatkan perilaku kemandirian pada anak. Sedangkan peneliti membahas judul tentang peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak disekolah.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2018) yang berjudul ‘*Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di Tk Al-Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2018*’. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan kemandirian anak sangat penting melibatkan seorang guru, dengan upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak dapat melalui dengan metode

pemberian tugas untuk mengembangkan kemandirian anak. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah mengembangkan kemandirian melalui metode pemberian tugas pada anak, sedangkan peneliti membahas peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak disekolah.

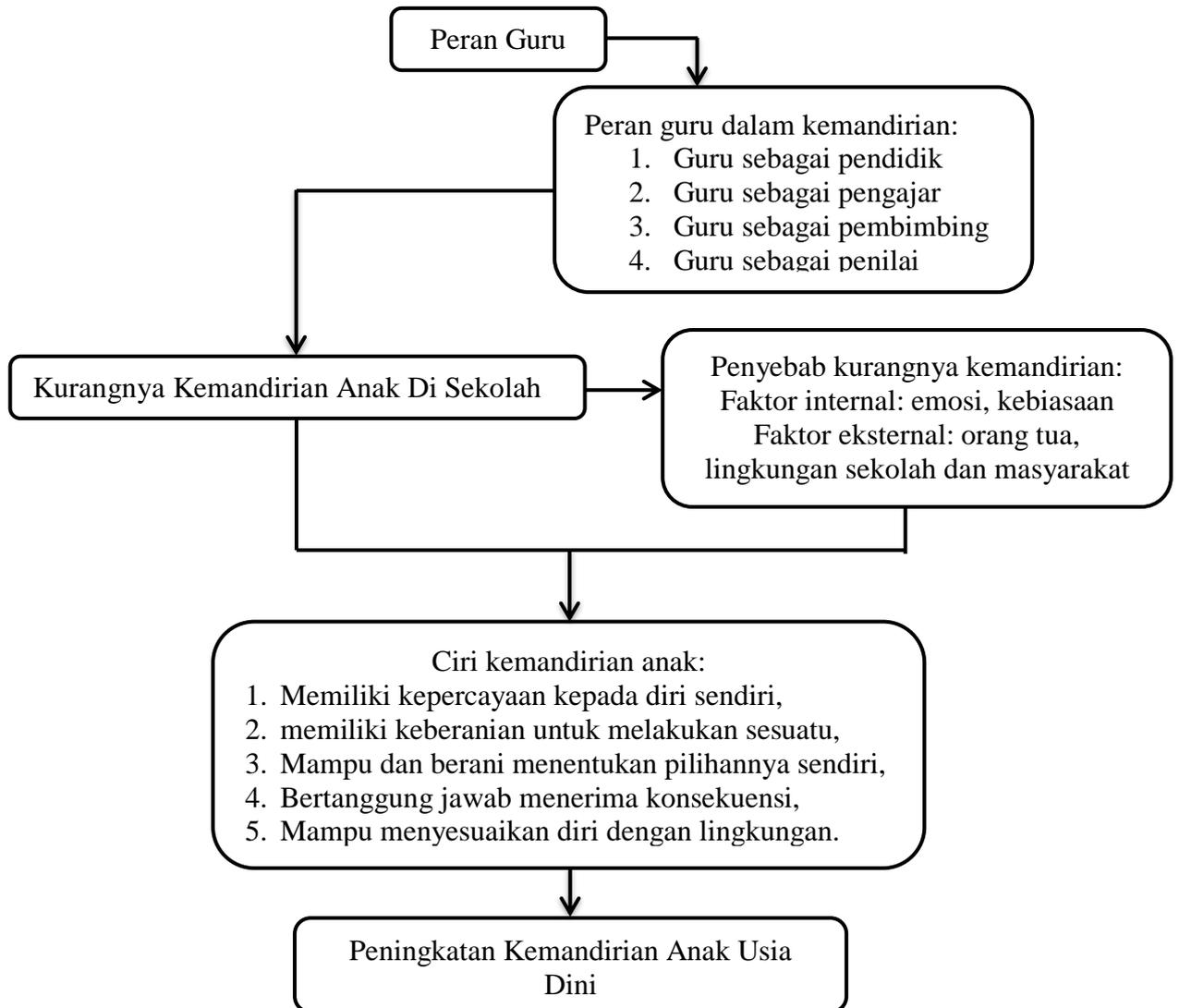
- c. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aanggraini, 2021) yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelompok B Tk As-Shofa Kota Jambi Tahun Ajaran 2021*". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru di Tk as-shofa dengan cara memberikan pemahaman yang baik kepada anak, memberikan kepercayaan dan tanggung jawab guna mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, sehingga dapat mengembangkan kemandirian pada anak. Perbedaan penelitian ini adalah upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak, sedangkan peneliti membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak disekolah, dan perbedaan lain penelitian menggunakan Sumber data yang terdiri dari data primer yaitu para pengajar (guru) dan data sekunder sedangkan peneliti dengan analisis interaktif yang reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengumpulan data. Persamaan dari keduanya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dari penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemandirian pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kebiasaan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Kemandirian itu dapat

menanamkan rasa tanggung jawab atau perilaku yang baik untuk masa yang akan datang. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang diteliti sekarang tempat penelitian, menggunakan metode pemberian tugas, menggunakan data primer dan sekunder, serta membahas judul yang berbeda. Sedangkan persamaan di antaranya adalah sama-sama melakukan penelitian dengan metode deskriptif Kualitatif.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Penggabungan antara perencanaan dengan program yang telah dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dilakukan setiap hari melalui kegiatan secara langsung. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah akan membentuk karakter dan perilaku anak, sesuai dengan stimulasi yang diterapkan. Kemandirian merupakan salah satu bentuk sifat yang dilatih sejak dini, kemandirian bagi anak Taman Kanak-Kanak dilakukan secara rutin dan terus menerus sehingga anak terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Dengan pembiasaan dan pengarahan ini anak menjadi tertanam mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain dan dapat meningkatkan kemandirian yang lain (Ramadani, 2020)



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

TK Jasa Mekar Mandiri terletak di Desa Taba Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma. TK Jasa Mekar Mandiri memiliki bangunan permanen dan terdapat dua tempat belajar, satu di gedung dan satu lagi berada di rumah kepala sekolah. Dgedung memiliki satu ruang belajar, satu ruangan guru, satu wc, dan sarana bermain yang terdiri ayunan, prosotan, serta terdapat beberapa APE yaitu: lego, bola-bola, dan mainan dokter-dokteran.

Keadaan situasi dan kondisi lingkungan sekolah rapi, bersih dan nyaman. Sekolah rapi, sarana dan prasarana sudah cukup lengkap, lokasi sekolah juga luas bersih dan kapasitas siswa sebanyak 35 orang 11 laki-laki dan 24 perempuan.

#### **3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **3.2.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Jasa Mekar Mandiri Desa Taba Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

###### **3.2.1.2 Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari s/d 24 Februari 2023.

##### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian atau Informan adalah orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini,

informan terdiri dari informan kunci, informan pokok. Informan penelitian ini meliputi dua macam yaitu (1) informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) informan pokok, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

Adapun subjek yang harus di wawancarai pada saat penelitian di tk jasa mekar mandiri kabupaten seluma. Lihat tabel data informan di bawah ini:

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kelas	Lama Mengajar
1	Zalnah, S.Pd	Kepala Sekolah	-	30 Tahun
2	Lesmi Hartati, S.Pd	Guru	A	2 Tahun
3	Fitri Dinanti, S.Pd	Guru	B	5 Tahun
4	Widya,S.H	Guru	B	5 Tahun

### 3.3 Metode dan Prosedur Penelitian

#### 3.3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif . Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic*, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memperoleh, dan menggambarkan data penelitian serta menghasilkan kesimpulan yang ada dilapangan peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak disekolah Tk Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma.

### 3.3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

#### a. Tahap Perencanaan

- 1) Observasi di TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma untuk mencari permasalahan yang terkait kemandirian siswa.
- 2) Pembuatan surat izin ke sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian
- 3) Pembuatan proposal mengenai peran guru dan kemandirian siswa
- 4) Bimbingan dengan dosen mengenai proposal
- 5) Merevisi hasil bimbingan dengan dosen

#### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### c. Tahap Akhir

- 1) Pengolahan data hasil analisis
- 2) Pembuatan laporan hasil penelitian

### 3.4 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk melakukan tindakan observasi, wawancara serta mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam kehadiran penelitian, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh. Adapun

data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak di sekolah TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma.

### **3.5 Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini Data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengumpulan data. Sumber data yang dilakukan adalah tindakan pembelajaran yang akan dilakukan dan dikembangkan selama proses penelitian dilakukan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan pengamatan berdasarkan indikator yang diidentifikasi, waktu pelaksanaan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku anak serta kelemahan dan kelebihan anak yang ditemukan.

##### **3.6.1.1 Observasi**

Menurut (Yulanda, 2021) Observasi adalah penelitian yang dijalankan dengan sistematis dan dilakukan dengan sengaja menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian yang langsung dapat ditangkap waktu kejadian itu berlangsung. Agar observasi dapat berjalan dengan baik, adapun hal- hal yang harus dipenuhi adalah alat indera harus digunakan dengan sebaik- baiknya untuk mengamati beberapa peristiwa yang ada.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan yang

berada di lingkungan TK Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data dari lingkungan sekolah tersebut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Item
Kemandirian Anak	Kemampuan Fisik	Anak sudah mampu makan bekal dengan sendiri tanpa bantuan dari guru
	Percaya Diri	Anak mengerjakan tugas sendiri dengan selesai
	Bertanggung Jawab	Anak merapikan mainannya sendiri
	Mengenadikan Emosi	Anak tidak menangis ketika ditinggal orang tua disekolah

#### 3.6.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan informasi atau jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada subyek penelitian dengan berbagai pedoman yang telah dibuat, setiap responden diberikan beberapa pertanyaan yang sama dan pewawancara mengumpulkan data dari narasumber.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberi keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Lestari, 2018)

#### 3.6.1.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) Dalam (Petronila, 2022) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari hasil karya seseorang. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalkan foto, gambar hidup, sketsa, lukisan dan lain sebagainya.

Penelitian ini, dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data. Data tersebut ialah berbentuk foto dari kegiatan yang telah dilakukan antara guru dan siswa TK Jasa Mekar Mandiri dalam meningkatkan kemandirian anak, data profil sekolah, dan foto kegiatan wawancara.

### **3.6.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.

Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti atau pewawancara yang lazim digunakan:

- a. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan deskriptif biasanya dimulai dengan kata tanya apa, siapa,

kapan, dan bagaimana, sedangkan pertanyaan struktural biasanya dimulai dengan kata tanya mengapa atau apa sebabnya.

- b. Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan berbagai alat rekaman seperti, tape recorder, telepon selular, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau hasil observasi.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling menentukan, sebab pada tahap inilah seorang peneliti harus mampu menelaah semua data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder. Analisa data ini berdasarkan pada data yang diperoleh yang telah terkumpul dan hasil penelitian yang diklarifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Selain itu analisis data dapat diberi arti sebagai makna yang berguna dalam memecahkan penelitian itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam analisis data dilakukan dengan cara “Mendeskripsikan”. Adapun untuk mengelola data-data kualitatif ini dengan mengadakan tahap reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan.

#### **3.7.1 Tahap Reduksi Data**

Pada tahap ini penulis memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat

relevansinya dengan maksud penelitian, Selanjutnya data yang terpilih disederhanakan, dalam arti mengkualifikasikan data atas dasar tema-tema : Memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan. Kemudian penulis melakukan abstrak data dasar menjadi uraian singkat atau ringkas.

### **3.7.2 Tahap Penyajian Data**

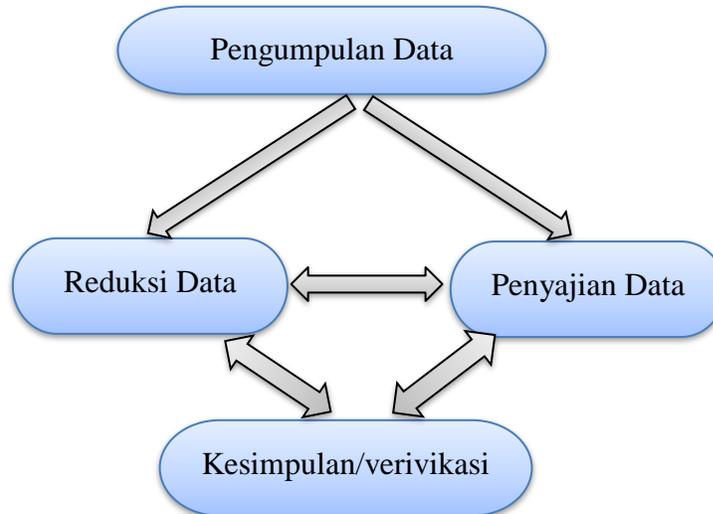
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa saja yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang digunakan peneliti antara lain memaparkan peran guru dalam meningkatkan kemandirian anak di Tk Jasa Mekar Mandiri Kabupaten Seluma.

### **3.7.3 Tahap Kesimpulan**

Pada tahap ini, penulis selalu melakukan uji kebenaran disetiap makna yang muncul dari data. Dari data yang diperoleh selanjutnya dipilih dan diseleksi, kemudian disempurnakan dengan mempertimbangkan keabsahan data. Setelah data diperoleh dengan lengkap selanjutnya dikualifikasikan kedalam susunan tertentu secara sistematis. Berdasarkan hasil penelitian kemudian digeneralisasikan dan dibandingkan dengan teori dan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dan seterusnya dirumuskan secara deskriptif untuk menjawab permasalahan sekaligus memenuhi tujuan penelitian dan hasil dari akhir data disajikan secara deskriptif dalam bentuk kalimat. Pada dasarnya, dalam proses analisis data

penulis melakukan pemilihan data, pengklasifikasi atas tema-tema, menyajikan data dalam bentuk naratif dan melakukan uji keabsahan data.



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sumber: Abidah, 2021)

### 3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Didalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan teknik.

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kreadibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian

data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sidiq & Choiri, 2019)